

**THE NEUROTIC PERSONALITY OF CHARACTERS IN THE NOVEL
TEMBANG RARAS ING TEPIS RATRI
(Karen Horney's study of social psychoanalysis)**

Eka Ajeng Rofika

Language and Art Faculty/State University of Surabaya

ekarofika@mhs.unesa.ac.id

Darni

Language and Art Faculty/State University of Surabaya

darni@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study explains how to solve problems that exist in the lives of characters. To solve these problems, the characters use certain methods. The way the character does it is an illustration of a neurotic need. By using the theoretical basis of Karen Horney's psychoanalysis, the way to resolve the feelings that are not in accordance with the character's self can be done in three most prominent ways which are the objectives of this study, namely 1) manifesting the character's neurotic needs by fighting other people, (2) the form of the character's neurotic needs by avoiding other people, and (3) the form of the character's neurotic needs by approaching other people. The theory used in this study is the theory of literary psychology. This research is included in the form of qualitative descriptive research. The source used in this research is the novel Tembang Raras Ing Tepis Ratri. The result of this research is how the attitude must be taken by the character to face the problem, which is based on what is felt.

Keyword: *Neurotic, Social Psychoanalysis, and Neurotic Personality (neurotic tendencies)*

KEBUTUHAN NEUROTIK TOKOH DALAM NOVEL TEMBANG RARAS ING TEPIS RATRI *PENULI SUNARYATA SOEMARDJO*

(Psikoanalisis Karen Horney)

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan mengenai cara untuk menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan tokoh. Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut para tokoh menggunakan cara-cara tertentu. Cara yang dilakukan tokoh tersebut merupakan gambaran dari kebutuhan neurotik. Dengan menggunakan landasan teori psikoanalisis Karen Horney, cara untuk menyelesaikan rasa yang tidak sesuai dengan diri tokoh ini bisa dilakukan dengan tiga cara yang paling menonjol yang merupakan tujuan dari penelitian ini, yaitu 1) wujud kebutuhan neurotik tokoh dengan cara melawan orang lain, (2) wujud kebutuhan neurotik tokoh dengan cara menjauhi orang lain, dan (3) wujud kebutuhan neurotik tokoh dengan cara mendekati orang lain. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori psikologi sastra. Penelitian ini termasuk dalam wujud penelitian deskriptif kualitatif. Sumber yang digunakan penelitian ini yaitu novel *Tembang Raras Ing Tepis Ratri*. Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana sikap yang harus diambil oleh tokoh untuk menghadapi masalah tersebut, yang berdasarkan apa yg dirasakan.

Kalimat penting: *Neurotik, Psikoanalisis Sosial, dan Kebutuhan neurotic (kecenderungan neurotik)*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk dari kehidupan bermasyarakat yang digambarkan melalui kejadian atau keadaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sastra juga bisa disebut dengan kaca kehidupan kenyataan. Bab ini sesuai dengan penemuan dari Wellek dan Werren (1990:119), yang menjelaskan bahwa sastra itu merupakan cerminan kehidupan dan wujud dari ekspresi kehidupan manusia. Sastra wujud dari hasil perasaan manusia. Karya sastra juga merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tidak bisa lepas dari masyarakat. Manusia dan kehidupan merupakan awal dari terbentuknya karya sastra (Endraswara, 2008:78). Artinya sastra tidak bisa dipisahkan, tergantung dari pokok pikiran. Tulisan sastra menghasilkan karya yang mempunyai sifat indah, dari hasil daya cipta, kreativitas, dan imajinasi penulis yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Semua itu terjadi dari adanya pengalaman kehidupan di tengah kehidupan masyarakat.

Pada zaman sekarang karya sastra yang masih terkenal dengan perubahan zaman yaitu sastra Jawa modern. Karya sastra modern ada tiga golongan, ada novel, puisi, dan cerita pendek. Sastra Jawa modern lebih disukai oleh masyarakat karena bahasa yang digunakan lebih gampang dipahami juga dimengerti penulisannya oleh pembaca dari pada sastra Jawa kuno, sastra Jawa pertengahan, dan sastra Jawa baru. Sastra Jawa modern ini merupakan karya sastra yang ada dalam kehidupan masyarakat pada zaman sekarang (Darni, 2016:3-4). Novel merupakan salah satu karya sastra imajinatif yang berupa hasil dari pemikiran fiksi manusia. Jenis fiksi ini memuat cerita yang kompleks mengenai kehidupan manusia atau masyarakat. Novel merupakan salah satu totalitas yang bersifat artistik.

Salah satu karya sastra yang menarik perhatian yaitu novel *Tembang Raras Ing Tepis Ratri* yang ditulis oleh Sunaryata Soemardjo. Novel *TRITR* yang ditulis Sunaryata Soemardjo terpilih menjadi objek penelitian karena keadaan psikologi tokoh dalam novel tersebut mempunyai gangguan psikologi yang tertuju kepada salah satu teori psikologi. Sunaryata Soemardjo yaitu salah satu penulis sastra Jawa. Novel *TRITR* merupakan wujud dari visual perjalanan hidup manusia di dunia yang tidak lepas dari masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Cerita yang digambarkan dalam novel *TRITR* ini mempunyai hubungan dengan masalah pertemanan dan percintaan. Novel ini juga menarik perhatian peneliti karena

konflik yang dialami oleh para tokoh didalam novel tersebut mempunyai ciri khas tersendiri yang dapat digolongkan dalam tipe-tipe manusia. Peneliti dalam meneliti novel ini menggunakan teori psikoanalisis sosial Karen Horney, dalam teori Karen Horney ada kebutuhan-kebutuhan neurotik yang dibutuhkan oleh manusia, tapi peneliti disini akan menjelaskan mengenai kebutuhan neurotik para tokoh dan tingkah laku para tokoh untuk menghadapi konflik tersebut, disini akan dijelaskan mengenai kebutuhan menurut teori psikoanalisis Karen Horney yang dimiliki oleh para tokoh dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendahuluan penelitian tersebut bisa diambil menjadi tiga perkara yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana wujud kebutuhan neurotik para tokoh dengan cara melawan orang lain dalam novel *TRITR*. (2) Bagaimana wujud kebutuhan neurotik para tokoh dengan cara menjauhi orang lain dalam novel *TRITR*. (3) Bagaimana wujud kebutuhan neurotik para tokoh dengan cara mendekati orang lain dalam novel *TRITR*.

Penelitian dengan judul Kebutuhan Neurotik Paraga Dalam novel *Tembang Raras Ing Tepis Ing Tepis Ratri* ini mempunyai tujuan , yaitu (1) Menjelaskan wujud kebutuhan neurotik para tokoh dengan cara melawan orang lain dalam novel *TRITR*. (2) Menjelaskan wujud kebutuhan neurotik para tokoh dengan cara menjauhi orang lain dalam novel *TRITR*. (3) Menjelaskan wujud kebutuhan neurotik para tokoh dengan cara mendekati orang lain dalam novel *TRITR*.

Karen Horney mempunyai pendapat yang berbeda dengan psikoanalisis yang lainnya. Teori Karen Horney memiliki dasar bahwa keadaan sosial dan kultural, lebih tepatnya perilaku-perilaku pada masa lampau mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian (Fesit, 2010:192). Horney menjelaskan bahwa masalah-masalah psikologis disebabkan oleh faktor-faktor sosial dan hubungan antara orang satu dan yang lainnya. Selanjutnyaa ditentukan dari hubungan antara orang tua dan anak. Horney juga menjelaskan bahwa pengaruh sosial dan kultural lebih penting dari pada pengaruh biologis.

Horney mempunyai kepercayaan bahwa kultur modern berdasarkan daya asing antara orang satu dan yang lain. daya asing dan rasa minder bisa menyebabkan tumbulnya perasaan terasingkan. Perasaan dimana dia berada dalam keadaan yang dirasa kurang memberi

kenyamanan bisa menimbulkan kebutuhan terhadap rasa kasih, yang berdampak kepada manusia mempunyai pendapat yang berlebihan terhadap rasa cinta.

METODE

Penelitian ini akan dibahas menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif lebih memberikan manfaat dengan cara-cara menjelaskan secara deskriptif. Data yang digunakan berupa deskripsi bukan berupa angka-angka dan lebih mengutamakan data yang ada (Ratna, 2013:64). Penelitian deskriptif kualitatif digambarkan dengan cara menunjukkan adanya kejadian yang ada, lalu data tersebut dihubungkan dengan alimat yang sudah dibagi menurut jenis tertentu supaya bisa menghasilkan kesimpulan yang diharapkan (Siswantoro, 2005:56). Moloeng (2009:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tertulis atau tidak tertulis dari seseorang atau tindakan yang diamati. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau yang biasa disebut dengan metode kualitatif deskriptif berarti data yang diteliti dan hasil penelitian berwujud fenomena, tidak berwujud angka-angka atau koefisien yang ada hubungannya dengan variable (Aminuddin, 1990:15).

Metode deskriptif mempunyai tujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan data yang sudah ada (Surakhmad, 1985:139). Penelitian dengan metode deskriptif ini menjelaskan semua data-data yang sudah ada, lalu disambungkan dengan kebutuhan sehingga bisa mendukung penelitian yang dilakukan. Arikunto (2006:246) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak mempunyai tujuan untuk mengisi hipotesis tertentu, akan tetapi hanya untuk memberi gambaran adanya fenomena atau kejadian, data-data, kata atau kalimat dipisahpilah menurut jenis tertentu untuk menghasilkan kesimpulan. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini supaya bisa memberi gambaran yang jelas mengenai konflik batin yang dialami para tokoh yang ada dalam novel. *TRITR*.

. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama (Siswantoro, 2004:140). Sumber data primer yang digunakan penelitian ini yaitu novel *Tembang Raras Ing Tepis Ratri*. Novel ini dibagi menjadi 30inti cerita dan terdiri dari 196 halaman. Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua (Siswantoro, 2004:140). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang berasal dari buku acuan, yang dimaksud buku acuan yaitu teori yang berhubungan dengan

masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik dengan menjelaskan fakta-fakta yang ada lalu masuk dalam tahap analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini isinya dibagi menjadi tiga sub bab yang mempunyai hubungannya dengan rumusan masalah penelitian ini (1) Bagaimana wujud kebutuhan neurotik para tokoh dengan cara melawan orang lain, (2) Bagaimana wujud kepribadian neurotik para tokoh dengan cara menjauhi orang lain, dan (3) Bagaimana wujud kebutuhan neurotik para tokoh dengan cara mendekati orang lain. Tiga sub bab tersebut dijelaskan dengan menggunakan kajian psikologi sastra yaitu tintonan psikoanalisis sosial Karen Horney.

Karya sastra menceritakan mengenai kehidupan yang berhubungan dengan manusia dan kemanusiaan. Karya sastra merupakan wujud dari salah satu hasil kejiwaan dan pemikiran penulis terhadap keadaan setengah sadar (Endraswara:2011). Sastra mempunyai hubungan dengan kebutuhan. Kebutuhuna tersebut tidak hanya kebutuhan tokoh-tokoh saja, akan tetapi kebutuhan pembaca atau penulis. Kebutuhan tersebut masuk dalam aspek psikologi manusia. Dalam pembahasan ini psikologi sastra membahas mengenai kejiwaan manusia yang bersifat imajinatif. Ketika penulis menulis cerita dan semua tokoh, tidak bisa lepas dari keadaan psikologi dari tokoh tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tumbuhlah disiplin ilmu psikologi sastra yang akan meneliti mengenai tokoh dan wataknya yang merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra. Psikologi sastra yaitu teori karya sastra yang dipercaya menggambarkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop:2013). (Ratna:2013) dalam Daiches menjelasakna bahwa psikologi dibagi menjadi 3 penjelasan. Yang pertama yaitu sastra dilihat dari dunianya penulis dengan apa yang ditulis. Yang kedua, psikologi sastra dilihat dari tokoh lan penokohnya. Ketiga, yaitu psikologi sastra yang disebut kritik arketip terhadap kedudukan rasa tidak sadar kelompok masyarakat yang menjadi intinya.

Dalam penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis sosial Karen Horney. Karena dalam teori psikoanalisis Karen Horney terdapat penjelasan mengenai kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yyang dihadapi oleh tokoh. Dala teori Karen Horney menjelaskan bahwa Horney menawarkan pandangan yang berbeda dalam melihat masalah neurotik. Horney menekankan adanya hubungan yang jelas antara neurotik dan

kehidupan sehari-hari yang dialami oleh penderita neurotik (Syuropati:2012). Menurut kamus kesehatan, gangguan neurotik yaitu gangguan dimana gejalanya membuat (distress) yang tidak bisa diterima oleh penderita. Dapat mengganggu hubungan sosial akan tetapi masih dalam batas wajar (<http://kamuskesehatan.com/arti/gangguan-neurotik/>). Neurotik adalah suatu kesalahan penyesuaian diri secara emosional karena tidak dapat diselesaikan suatu konflik tak-sadar. Kecemasan yang timbul dirasakan secara langsung atau diubah oleh berbagai mekanisme pembelaan psikologik dan muncullah gejala-gejala subyektif lain mengganggu (Maramis W.F:2004). Pendapat lain dikemukakan oleh Dirgagunusa (1999) neurosis kadang-kadang disebut juga psikoneurosis dan gangguan jiwa, neurotik adalah gangguan yang terjadi hanya pada sebagian dari kepribadian, sehingga orang yang mengalaminya masih bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan biasa sehari-hari atau masih bisa belajar, dan jarang memerlukan perawatan khusus dirumah sakit (Kunjojo:2009). Menurut Karen Horney, setiap orang memakai berbagai cara mempertahankan diri untuk melawan penolakan, permusuhan, dan persaingan dari orang lain. Orang neurotik secara kompulsif memakai strategi pertahanan yang pada dasarnya tidak produktif (Alwisol:2009). Orang neurotik yang mencari keagungan dengan cara tidak pernah puas dengan dirinya sendiri. Mereka menganggap bahwa diri mereka tidak cocok dengan diri ideal yang mereka dambakan. Mereka kemudian mulai membenci dan memandang rendah dirinya sendiri. Hal itu diekspresikan dalam wujud memandang kecil, meremehkan, meragukan, mencemarkan, dan mentertawakan diri sendiri. Neurotik juga dapat didefinisikan sebagai gangguan tingkah laku yang disebabkan oleh tegangan emosi sebagai akibat dari frustrasi, konflik, represi, atau perasaan tak aman (Semium:2006). Horney dalam (Alwisol:2009) menjelaskan bahwa ada 10 kebutuhan yang merupakan wujud dari usaha untuk menyelesaikan masalah tokoh atau yang disebut neurotik.. dari sepuluh kebutuhan tersebut ada beberapa yang dijadikan sebagai solusi memecahkan masalah tersebut.. lebih jelasnya akan dijelaskan dibawah ini:

1) Kebutuhan Neurotik Para Tokoh Dengan Cara Melawan Orang Lain

Novel *TRITR* merupakan salah satu novel yang ditulis Sunaryata Soemardjo yang menceritakan mengenai perjalanan hidup tokoh Asih yang dimasa lalu mempunyai cerita yang cukup menguras emosi dan kesabaran mengenai pencarian pasangan. Dalam menyelesaikan masalah ini banyak tokoh yang berperan untuk ikut andil dalam masalah ini.

Kebutuhan dengan cara orang lain ini akan dibagi menjadi tiga sub bab, lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini:

Kebutuhan Terhadap Kemenangan

Kebutuhan neurotic terhadap kemenangan sejatinya ada hubungannya dengan kebutuhan rasa kasihan. Kemenangan dan rasa kasihan bisa menumbuhkan salah satu tindakan untuk melawan orang lain dan mengatur orang lain ketika kebutuhan terhadap kemenangan dan kasihan tersebut tidak sesuai dengan kemauan. Bab tidak sesuai karena kemauan dan kebutuhan tersebut disebabkan karena, diantaranya dari beda pendapat dan tujuan dengan orang lain dalam hubungan bermasyarakat. Yang kedua, rasa ingin mempunyai dan menguasai kebutuhan terhadap kemenangan dan rasa kasihan supaya dirinya tidak diremehkan (atau diakui) oleh orang lain dan menunjukkan bahwa dirinya kuat atau berkuasa.

Wong telu padha jejagongan. Yono karo Prono dadi akrab.
Padha takon tinakon bab pribadine dhewe-dhewe. Ing
batine sejatine padha kebak pitakon bab sesambungane
karo Asih. Katon banget yen Yono olehe nyritakake
pengalaman lan kahanane papan nyambut gawe rada
keablasen. Prono dhewe katone ora gelem kalah.
(Soemardjo, 2018:36).

Cuplikan diatas menceritakan ketika Prono dan Yono tidak sengaja bertemu ketika bermain dirumah Asih. Menunjukan mengenai perasaan Yono dan Prono ketika sama-sama menunjukan kelebihan pribadi masing-masing. Kedua tokoh tersebut mempunyai perasaan yang tidak ingin kalah dalam menceritakan mengenai pekerjaan masing-masing. Dalam batin kedua orang tersebut itu juga penuh dengan perasaan bingung mengenai hubungan masing-masing dengan Asih. Prono dan Yono ingin menunjukan kelebihan dirinya masing-masing didepan Asih. Kemenangan dalam cuplikan diatas lebih merujuk terhadap tokoh Prono dan Yono. Karena keduanya sama-sama tidak ingin terlihat lemah dimata Asih.

Gawang-gawang wewayangane kakunge nalika pamitan
arep melu kancane golek pangupajiwa menyang
Kalimantan. Satemene kabeh keluwargane nggandholi.
Nanging minangka jejere wong lanang wektu semana
kakunge rumangsa rumangsa rikuh, nalika pabrik
panggonane nyambut gawe bangkrut banjur karyawane

ditokake tanpa pesangon. Saking jibege, sing kakung
banjur duwe niat ngumbara menyang sabrang, sapa ngerti
ing paran bisa nata panguripane. (Soemardjo, 2018:118)

Cuplikan diatas menunjukan mengenai kehidupan keluarganya Asih pada waktu itu. Ibune Asih cerita awal mula suaminya bisa merantau di Kalimantan ikut temannya untuk mencari nafkah. Suaminya merasa resah sebagai laki-laki kepala rumah tangga ingin keluarganya bisa hidup sejahtera. Adanya pemekiran tersebut karena pabrik tempatnya bekerja bangkrut dan karyawannya tidak mendapatkan pesangon sama sekali. Pada waktu itu anaknya masih kecil-kecil, walaupun keluarganya semua melarang untuk berangkat ke Kalimantan. Akan tetapi Bapaknya Asih nekat mau mencari nafkah di tanah rantau. Barang kali bisa merubah kehidupannya menjadi lebih sejahtera.

Kebutuhan Terhadap Menggunakan Orang Lain

Orang yang mempunyai kebutuhan neurotik menggunakan orang lain, berharap supaya orang-orang harus bisa dimanfaatkan atau digunakan untuk kepentingan dirinya sendiri, akan tetapi sejatinya tidak mau atau takut dimanfaatkan orang lain. kebutuhan neurotik menggunakan orang lain ini tidak dilakukan secara terang-terangan, akan tetapi dilakukan secara tersembunyi supaya orang lain mau menuruti kemauannya.

Asih kaya-kaya kepingin mbukak atine sajembar-jembare
kanggo nampa pitepungane karo priya necis lan teges sing
ana ing ngarepe iki. Ana meh rong wulanan sawise
pitepungan wiwitan kae, Asih wis duwe seje.
(Soemardjo,2018:38)

Cuplikan diatas menjelaskan bahwa tokoh Asih mempunyai keinginan membuka hatinya untuk Yono. Dalam cuplikan tersebut Asih seperti mempunyai rasa kagum terhadap Yono. Karena melihat Yono yang memiliki gaya yang cukup keren dan tegas, yang menyebabkan hatinya Asih terbuka. Ini juga dilakukan supaya Asih bisa melupakan kejadian dimasa lalu bersama Prono ketika ada di polindes yang menyebabkan Prono dan Arini bercerai. Kebutuhan untuk menggunakan orang lain dalam cuplikan ini, yaitu Asih menggunakan Yono untuk melupakan Prono yang sudah membuat hancur hatinya dimasa lalu.

Yen dirasak-rasakake kok gelis kemraket, ibune banjur
menggali. Pancen diakoni yen Satyo pancen pinter

srawung, grapyak semanak marang sapa wae. Mengko gek-gek olehe enggal akrab mau jalaran ana bab liya. Wong Jawa wajar yen banjur disambung-sambungake karo donyane mistis. Mengko gek digawe ngene digawe ngono dening priya nggantheng nanging wis umur iku. (Soemardjo, 2018:102)

Data diatas merupakan salah satu wujud kalimat yang menggambarkan mengenai perasaannya ibunya Asih. Beliau heran ketika melihat Asih bisa dekat dengan orang yang baru dikenalnya, Satyo orang yang baru berkenalan dengan Asih. Ibunya Asih mempunyai pendapat bahwa Satyo itu memang tipe pria yang mudah akrab dengan siapa saja. Akan tetapi ibunya Asih juga takut apabila hubungan Asih dengan Satyo ini ada hubungannya dengan hal lain. karena tidak seperti biasanya Asih seperti ini. Beliau takut bahwa Asih mau digunakan untuk hal-hal yang tidak baik seperti suatu hal yang berhubungan dengan mistis. Beliau khawatir anaknya diguna-guna oleh pria tampan tapi sudah berumur itu, beliau berharap semoga apa yang ada dalam pikirannya tidak benar, Satyo tidak menjadikan Asih tumbal atau semacamnya.

Kebutuhan Terhadap Ambisi dan Cita-cita/Keinginan

Ambisi dan keinginan yaitu tekad yang kuat untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Tekad ini merupakan salah satu kebutuhan neurotik supaya bisa mengatasi rasa yang tidak nyaman. Kebutuhan ini untuk memberi tahu bahwa individu tersebut tidak mudah putus asa atau menyerah terhadap apa yang diinginkan. Apa saja akan dilakukan supaya ambisi dan keinginannya tercapai.

Sajujure yen dheweke dhewe kepingin bisa mengku Asih. Ora kok jalaran nuruti kekarepane Nining. Satyo meem dhewe karo nyandhak cangkir ngiling kopi susu menyang lepek. Esuk kang kebak pangarep-arep lan kebak rancangan sing njalari tuwuhe semangat ing batine Susatyo. (Soemardjo, 2018:25)

Cuplikan diatas menjelaskan mengenai perasaan tokoh Susatyo bahwa sebenarnya dia mempunyai keinginan untuk menjadikan Asih pendamping hidupnya. Dia terus kepikiran sama Asih. Susatyo mencari cara agar bisa mewujudkan keinginannya untuk mendekati Asih. Maka dari pengharapan tersebut dia harus mempunyai semangat untuk mendekati Asih. Dalam pikirannya sudah penuh dengan berbagai cara untuk mendekati Asih. Sejatinya orang yang

ingin mewujudkan keinginan harus mempunyai semangat juga rencana yang pas, agar apa yang diinginkan bisa terwujud. Diatas dijelaskan bahwa Susatryo mempunyai ambisi yang besar untuk menjadikan Asih pendamping hidupnya.

Wong loro banjur katrem anggone cecaturan. Nyawang Asih, atine Prono dadi adhem. Ruwete pikiran dadi udhar, jembar. Dheweke wis ora mikir kepriye mengkone. Nyawang Asih mujudake pangarep-arep anyar. Pepenginane metu ngajak mangan bareng isih tetep. Mendah senenge yen bisa guyon-guyon kaya biyen. (Soemardjo, 2018:109)

Cuplikan data diatas menjelaskan tentan perasaan Prono kepada Asih. Memang yang dinamakan cinta itu buta, ketika melihat Asih hatinya Prono merasa tentram dan apa yang menjadi beban pikiran seketika sirna terbawa angin. Prono memiliki keinginan untuk bersama Asih. Prono mempunyai tekad akan mengambil hatinya Asih supaya bisa akrab seperti dulu lagi. Alasan supaya rencananya bisa terwujud maka Prono berupaya supaya Asih bisa dekat dan bisa menerima ungkapan cinta Prono. Prono pasrah bagaimanapun nanti jawaban yang Asih berikan, yang paling penting dia mau berusaha lebih dulu, masalah diterima atau tidaknya lihat nanti. Dari cuplikan diatas bisa dilihat bahwa tokoh Prono ketika mempunyai keinginan disertai dengan tekad dan usaha. Usaha untuk mendekati Asih supaya bisa kembali dengan dirinya.

2) Kebutuhan Neurotik Para Tokoh Dengan Cara Menjauhi Orang Lain

Masalah dasar hidup sendirian jadi penyebab timbulnya perasaan supaya menjauhi orang lain. Rasa kesepian artinya dianggap memberi masalah ketika orang tersebut. Maka dari itu dia lebih memilih menjauhi orang lain supaya hidupnya lebih tentram sesuai dengan apa yang diinginkan dan tidak menjadi beban orang lain. dia mempunyai pengertian bahwa hubungan dengan orang lain bisa menimbulkan masalah atau desakan yang berat apalagi hubungan dengan orang yang dianggap musuh.

Kebutuhan Neurotis Hidup Mandiri dan Bebas

Sebab individu mempunyai keinginan hidup mandiri dan bebas diantaranya disebabkan karena rasa kecewa terhadap orang-orang disekelilingnya atau hubungan yang mengganggu ketentraman hati. Tujuan kebutuhan kemandirian dan kebebasan ini supaya dia bisa hidup tentram tanpa ada gangguan dari orang lain yang tidak sejalan dengan pendapatnya atau perinsipnya, dan supaya dia tidak tergantung kepada orang lain ketika menjalani kehidupan.

Asih banjur kelingan sikepe sing ceroboh dirangkul
Prono ing polindes, dikonangi Arini karo ibune
Prono. Saking serike atine nganti Arini njaluk
pegat, senjata sadurunge wis makaping-kaping
olehe njaluk pangapura lan kandha apa anane. Sawise
kadadyean Arini pisah karo Prono, Prono banjur
nyedhaki Asih karepe nelakake rasa tresna, nanging
Asih ora gelem. (Soemardjo, 2018:13)

Cuplikan diatas menjabarkan mengenai perasaan tokoh Asih ketika berhubungan dengan Prono dan Arini. Asih merasa mempunyai salah dan dosa terhadap Arini karena kejadian dimasa lalu yang menyebabkan Arini dan Prono bercerai. Dia merasa sudah menyakiti Arini dan sudah membuat ibunya Prono marah. Walaupun dia sudah menjelaskan kejadian dengan sebenarnya tidak seperti yang dilihat Arini dan ibunya Prono rasa bersalah sudah mendarah daging dipikirannya Asih. Dia juga sudah meminta maaf kepada Ibunya Prono dan Arini, akan tetapi ibunya Prono tidak percaya. Kejadian ini yang menyebabkan Asih mempunyai pemikiran bahwa dia kepingin hidup tanpa adanya hubungan dengan orang lain. lalu setelah Arini dan Prono bercerai. Prono mengungkapkan perasaannya kepada Asih. Akan tetapi Asih merasa bersalah kepada Arini, dia menolak ungkapan cinta Prono.

“Kula sampun nyukani wangsulan dhateng piyambakipun.”
Durung nganti ibune ndangu luwih akeh, Asih enggal
nerusake olehe matur maneh.
“Kula sampun terus terang criyos dhateng mas Yono.
Menawi kula mboten saged nampi tresnanipun.”
Ibune kendel. Asih ora ngerti kira-kira apa sing sumimpen
ana penggalihe ibune. Apa rumaos cuwa utawa raos liyane.
“Pangapunten Bu.”
“Ibu ora apa-apa kok ndhuk. Kabeh mau mung gumantung
kowe dhewe. Ibu mung nurut kowe. Yen kowe seneng ibu
ya melu seneng, yen kowe ora seneng ibu mung pasrah
marang kowe. Bab iku ibu ora bakal melu nyampuri. Ibu

ngerti yen ngono iku ora ana wong liya sing bisa melu mutusake.” (Soemardjo, 2019:83-84)

Dialog diatas merupakan salah satu wujud contoh kebutuhan tokoh terhadap hidup mandiri dan bebas. Dalam dialog Asih ngomong kepada Ibunya bahwa dia sudah memberi jawaban atas ajakan Yono. Dia belum bisa membuka hati untuk orang lain. Asih masih belum mau mempunyai hubungan yang serius dengan orang lain. Asih masih ingin hidup mandiri dan bebas. Dan juga dia tidak mau kalau hubungannya dengan Yono hanya untuk sebagai alat untuk dia bisa melupakan Prono. Dia meminta maaf kepada ibunya, barangkali keputusannya sudah membuat kecewa. Akan tetapi ibunya Asih tidak masalah karena hubungan dengan orang lain itu menyangkut dengan hati dan perasaan. Jadi ibunya Asih tidak bisa ikut memutuskan. Jika memang Asih masih belum ingin berumah tangga ibunya hanya ikut saja, yang terpenting Asih seneng. Karena sejatinya kasih sayang orang tua tidak ada duannya, jika anaknya senang orang tua ikut senang dan jika anak sedih orang tua akan ikut sedih.

Kebutuhan Neurotis Tumrap Kesempurnaan

Setiap orang mempunyai rasa keinginan agar bisa menjadi manusia yang sempurna, akan tetapi keinginan tersebut terkadang tidak bisa digapai karena sejatinya tidak ada orang yang sempurna, maka dari itu setiap orang neurotik berupaya dengan cara apa saja untuk bisa menggapai kesempurnaan tersebut. Cara yang dilakukan supaya dia bisa terlihat sempurna atau tidak pernah salah yaitu dengan cara menyembunikan kekurangannya dari orang lain agar terlihat sempurna tidak ada kekurangan.

Genah mokal saumpama ibune menging, senajan ta ing batine ngemu rasa sing kurang pas. Penggalihe banjur ngambrak tekan ngendi-endi. Kelingan Prono lan Yono. Yono nembe wae diputusi ora bisa nampa katresnane, Prono biyen wis nate ditulak senajan saiki isih asring mrengs. Saiki malah kemraket karo Satyo lan kaluwarga. Saumpama padha-padha senenge sing genah ibune luwih seneng Asih sesambungan karo Yono. Umure mung kacek rong taun, bocahe gagah tur sembada. Nanging kepriye maneh wong Asih rumangsa ora cocok. Ibune Asih unjal ambegan maneh. (Soemardjo, 2018:104)

Data diatas menggambarkan mengenai perasaan Ibunya Asih, bahwa beliau sedikit tidak setuju perihal hubungan Asih dan pria tampan tetapi sudah berumur itu, Susatyo. Pikiran ibunya Asih berkelana kemana-mana. Teringat dengan Yono dan Prono. Yono yang sudah ditolak cintanya oleh Asih. Sejujurnya ibunya Asih lebih suka kepada Yono, dikarenakan umur keduanya hanya terpaut dua tahun, serta Yono pria yang gagah dan berwibawa, dan juga sudah mapan. Akan tetapi jika dengan Satyo umur Asih dan Satyo terpaut jauh. Ibunya Asih juga tidak bisa memaksa apabila Asih tidak cocok dan memutuskan hubungan dengan Yono. Walaupun sebenarnya hatinya kecewa akan tetapi beliau tidak bisa memaksa. Dan semoga pendapat mengenai kedekatan Asih dan Satyo hanya sebatas persaudaraan saja.

3) Kebutuhan Neurotik Para Tokoh Dengan Cara Mendekati Orang Lain

Mendekati orang lain yang dijelaskan oleh Karen Horney tidak memiliki arti yang baik, disini cara mendekati orang lain tidak dengan hati yang tulus, akan tetapi lebih cenderung ke salah satu kebutuhan neurotic untuk menjaga perasaannya terhadap perasaan yang tidak nyaman. Perilaku mendekati orang lain ini juga termasuk cara untuk menyelesaikan masalah-masalah dengan cara yang lebih kompleks.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dijadikan tumpuan bahwa sebab utama seseorang dalam upaya mengatasi rasa yang tidak enak dihatinya seseorang senantiasa membutuhkan orang lain. Maka seseorang berupaya menjalin hubungan dengan orang yang bisa dipercaya juga bertanggung jawab.

Kebutuhan Neurotik Terhadap Rasa Cinta dan Menerima Orang Lain

Salah satu inti mengenai kebutuhan terhadap rasa cinta dan menerima orang lain yaitu berupaya dengan cara membuka hati untuk orang lain dan bisa menyenangkan orang lain sehingga apa yang dilakukan sesuai dan cocok dengan keinginan orang lain. diam atau menurut supaya tidak mengganggu perhatian orang lain.

Dumadakan wewayangane mas Satyo muncul ana ngarepe.
Ana rasa sing ndudut atine Asih. Senajan dheweke
ngerti yen Satyo iku dhudha, ora ana kahanan sing
ngalang-ngalangi Asih anggone pitepungan. Satyo sing
pinter ngepek atine, lan tansah aweh kawigaten. Asih ora

ngerti jalaran apa, srawunge karo Satyo kok nyenengake.
(Soemardjo, 2018:96)

Cuplikan data diatas menggambarkan perasaan Asih terhadap Satyo. Bayangan Satyo tiba-tiba muncul dalam pikirannya Asih, dia merasa heran. Walaupun Asih tau kalau Satyo seorang duda tapi tidak ada keadaan yang bisa menghalangi Asih untuk kenal lebih dekat dengan Satyo. Asih merasa senang ketika bersama Satyo. Satyo merupakan sosok pria yang sudah matang yang berhasil mengambil hatinya Asih. Satyo pria tampan yang sudah berhasil menarik perhatian Asih. Satyo type pria yang pintar untuk membangun suasana, sehingga Asih merasa tentram ketika dekat dengan Satyo. Merasa mempunyai teman yang bisa untuk menjaganya, karena umur Satyo lebih tua dari Asih. Maka dari situ Asih merasa senang ketika dekat dengan Satyo, tapi sebenarnya Asih tidak tau perasaan apa sebenarnya terhadap Satyo. Dia hanya merasa aman dan terlindungi.

Mlaku bebarengan Asih rasane tansaya ayem atine Satyo.
Ana rasa sing nate ilang wiwit ditinggal mati sisihane.
Pangrasane iku saiki kaya bali ngebaki atine. saben
jangkah ana wae sing perlu diomongake. Bab apa wae.
Saumpama dietung eman banget yen wektu lan
kesempatan mengkene iki mung ilang muspra tanpa
cecaturan. (Soemardjo, 2018:99)

Data diatas menggambarkan mengenai perasaan Satyo terhadap Asih. Satyo merasa tenang hatinya ketika jalan berdua dengan Asih. Ada rasa yang hadir yang sudah lama hilang semenjak ditinggal istrinya meninggal. Perasaan seperti bunga bercanda dan berbicara tentang semua hal. Seperti waktu akan terbuang sia-sia jika tidak digunakan dengan baik. Keduanya terlihat lebih dekat tidak ada yang menghalangi, hubungan yang dijalani mengalir seperti air. Satyo type orang yang mudah bergaul maka tidak heran jika mudah bagi Satyo membawa suasana lebih nyaman. Tidak ada kalimat basa-basi. Satyo menghormati Asih sebagai wanita, Satyo bersifat terbuka tetapi tetap sopan. Di data diatas bisa dilihat apabila Satyo sudah mempunyai ketertarikan terhadap Asih. Maka dia tidak menyia-nyiakan waktu berdua dengan Asih.

Kebutuhan Neurotik Untuk Menerima Dengan Ikhlas

Kecenderungan neurotik dengan cara mendekati orang lain juga bisa dilakukan dengan cara membatasi kehidupan dalam keadaan yang sempit atau menerima dengan ikhlas. Pada bab ini seorang neurotik dalam mendekati orang lain tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga lebih menerima apa yang sudah diinginkan orang lain. Orang dengan kebutuhan ini bisa dilihat berdasarkan caranya menjalani hidup dengan cara menerima dengan ikhlas diantaranya, rela bila hidup serba kecukupan, bekerja keras, tidak suka memperlihatkan kelebihanannya, dan tidak ingin merepotkan orang lain. orang dengan kebutuhan ini lebih menerima apa adanya protes.

“Pangapunten ibu.” Asih ngambali pangucap. Dheweke kuwatir banget marang kasarasane ibune. Muga-muga wae penyakite asma ora kumat.
“Ibu mung pasrah marang Gusti Allah ndhuk. Senajan ibu kagungan pangangen lan pangarep-arep, nanging ibu ora kuwawa tumindak apa-apa. Yen Gusti ngersakake kita bisa ketemu maneh karo bapakmu, ibu kudu bisa nampa kepriye wae kahanane bapakmu. Ibu tansah mbukak lawange kaluwarga kanggo baline bapakmu, yen isih kepingin bali ketemu. Dene yen ora, ibu ya ora apa-apa. ibu maklum marang mobah-mosiking kahanan lan jaman. Mobah-mosike kahanan ana gepok senggole marang apa sing ditindakake manungsa.” (Soemardjo, 2018:143)

Percakapan diatas menjelaskan mengenai sifat tokoh ibunya Asih. Ibuna Asih mempunyai sifat yang bijaksana juga pemikiran yang luas. Walaupun hidup didesa akan tetapi beliau mempunyai pikiran yang terbuka. Setelah Asih menceritakan kabar mengenai Bapaknya yang sudah menikah lagi ditanah rantau. Beliau bisa menerima dengan tangan terbuka. Beliau memaklumi terhadap perubahan keadaan. Beliau berfikir mungkin saja suaminya disana menikah lagi karena ingin balas budi kepada orang yang sudah merawatnya ketika sekarat. Juga beliau mempunyai pendapat, bahwa Allah merestui beliau dan suaminya bertemu lagi, beliau akan menerima dan membukakan pintu keluarga untuk suaminya. Beliau tidak bisa menyalahkan suaminya mengenai kejadian ini. Barangkali sudah seperti ini jalan hidupnya.

Atine pasrah sak pasrah-pasrahe. Pasrah ing ngarsane
sing gawe urip. Pasrah sajujure. Senajan ta ana
pawongan kang nutuh, sing ngala-ngala, dheweke ora
bakal selak. Dheweke bakal ngakoni kaluputan sakabehe
kaya sing nate dilakoni. Prono bakal nrima apa
wae sing ditutuhake marang dheweke kanthi eklas lair
tumekane batin. (Soemardjo, 2018:65)

Cuplikan diatas menggambarkan mengenai perasaannya tokoh Prono, dia merasa mempunyai kesalahan kepada Arini mantan istrinya juga kepada Asih. Yang menyebabkan Arini salah paham sampai akhirnya terjadinya perpisahan antara dia dan Arini. Sudah membuat Asih kecewa karena tidak bisa tegas pada waktu itu mereka sama-sama memiliki rasa tapi dia tidak bisa tegas untuk menolak kemauan kedua orang tuanya ketika dijodohkan dengan Arini. Maka sekarang Prono pasrah kepada yang Maha Kuasa, mau dibawa kemana alur cerita hidupnya. Dia merasa kesalahannya tidak gampang untuk dimaafkan oleh kedua wanita itu. Apabila ada orang yang menyalahkan dia, dia tidak akan mengelak. Dia akan menerima semuanya dengan ikhlas lahir batin. Karena apa yang sudah terjadi dan dilakukan tidak bisa diulang lagi, oleh Karena itu Prono pasrah kepada scenario yang akan digariskan Allah untuk hidupnya.

PENUTUP

Simpulan

Tembang Raras Ing Tepis Ratri merupakan salah satu novel yang ditulis oleh Sunaryata Soemardjo pada tahun 2018. Hasil dari penelitian mengenai novel *TRITR* dengan menggunakan teori Karen Horney menunjukkan bahwa tokoh-tokoh yang ada didalam novel menggunakan cara-cara tertentu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Cara-cara yang digunakan tersebut disebut kecenderungan neurotic. Berdasarkan penjelasan dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kepribadian neurotis yang berwujud tindakan melawan orang lain bisa dibagi menjadi tiga kebutuhan neurotik yaitu kebutuhan neurotic terhadap kemenangan, menggunakan orang lain, dan ambisi serta keinginan untuk rasa sombong terhadap dirinya sendiri lan keinginan pribadi.

2. Kebutuhan neurotis yang berwujud tindakan menjauhi orang lain bisa dibagi menjadi dua kebutuhan neurotik yaitu kebutuhan terhadap hidup mandiri dan bebas, dan kesempurnaan atau cara yang tidak mungkin dilakukan.
3. Kebutuhan neurotis yang berwujud tindakan mendekati orang lain dibagi menjadi dua kebutuhan neurotik yaitu kebutuhan terhadap rasa cinta dan menerima orang lain dan juga kebutuhan menerima dengan ikhlas.

Novel *Tembang Raras Ing Tepis Ratri* yang ditulis oleh Sunaryata Soemardjo ini terbukti mengandung kebutuhan neurotis yang dialami oleh tokoh-tokoh didalam novel tersebut. Kebutuhan tersebut merupakan cara untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam menjalani kehidupan tokoh dalam novel. Kebutuhan neurotis tokoh diwujudkan melalui tindakan melawan orang lain, menjauhi orang lain dan mendekati orang lain untuk menyelesaikan masalah. Hampir semua tokoh dalam novel membutuhkan kebutuhan tersebut. Akan tetapi yang lebih dominan yaitu mengenai kebutuhan mendekati orang lain. Hampir seluruh tokoh antara lain tokoh Asih, Prono dan Satyo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *TRITR* ini bisa menambah penelitian terhadap wujud kritis sastra Jawa modern. Dalam novel ini dijelaskan keadaan mental tokoh-tokoh yang ada dalam novel. Walaupun novel ini jauh dari kata sempurna. Penelitian ini bisa menambah supaya penelitian mengenai psikoanalisis semakin banyak. Selain itu juga bisa memberi bimbingan dalam pembelajaran sastra untuk mahasiswa atau murid SMP/SMA mengenai psikoanalisis sosial di karya sastra. Dan semoga penelitian selanjutnya bisa mengupas novel *TRITR* ini lebih luas lagi dan agar memberi manfaat terhadap perkembangan keusastran Jawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sampaikan terima kasih untuk:

1. Kepada Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes, selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Kepada Dr. Trisakti, M. Si, selaku Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya

3. Kepada Dr. Surana. S. S, M. Hum selaku ketua jurusan juga dosen pembimbing artikel saya, yang selalu membeikan ilmu dengan sabar dan ikhlas untuk saya.
4. Kepada Bapak Temu Mohamad Yasin dan Ibu Musafaah selaku orang tua saya yang selalu memberikan doa, semangat juga dukungan untuk saya agar bisa mengambil ilmu pengetahuan di tingkat perguruan tinggi.
5. Terima kasih untuk Erika Nindi, Aulia, Andri, Yoga, Hanida, Yayak, Lukaman yang sudah menjadi teman diskusi, dan memberikan semangat untuk saya mengerjakan dan bisa menyelesaikan jurnal ini.
6. Terima kasih juga untuk teman-teman angkatan 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi*, Wellek, Rene lan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Darni. 2016. *Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Fiksi Jawa Modern: Kajian New Historicism (Sebuah Kritik Sastra) Edisi Revisi*. Unesa University Press: Surabaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Srakarta: Sebelas Maret University Press. Skripsi.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya Pustaka Utama.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Metode dan Teknik, Bandung: Tarsito.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- /Feist, J lan Feist, J.G. 2010. *Teori Kepribadian edisi ke tujuh*. Jakarta: Salemba Humanika
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama). Di akses tanggal 10 Oktober 2021, <https://osf.io/preprints/bp6eh/>
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian (edisi revisi)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maramis, W.F. 2004. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kunjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Semium, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)